

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kondisi pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut, banyak pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah, termasuk pemerintah Indonesia. Pendidikan anak sekolah dasar merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak kondisi pandemi ini. Sampai saat ini, kemendikbud masih belum mengizinkan pemerintah daerah di selain zona kuning dan hijau untuk membuka sekolah.

Oleh karena itu dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang diperkuat dengan Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid 19.

Adapun prinsip dari Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini ialah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini diharapkan dapat akan mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini. Para siswa diharuskan belajar dari rumah (BDR), untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya.

Begitupun juga metode pengajaran yang diambil harus tepat serta perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah (BDR). Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat Covid-19. Kondisi siswa dan guru yang tidak dapat bertemu secara langsung untuk menjaga social distancing dan physical distancing inilah yang membuat pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran daring. Dan pada pembelajaran daring tersebut, kita mengenal ada istilah pembelajaran *sinkron* dan pembelajaran *asinkron*.

Dalam pembelajaran *sinkron*, siswa dan guru berada di tempat yang sama pada waktu yang sama. Pelaksanaan pembelajaran dengan sinkron dilaksanakan satu kali dalam 1 minggu dengan melalui google meet/zoom meeting dan sisanya dilaksanakan secara asinkron dengan memanfaatkan layanan google classroom.

Pada pelaksanaannya baik belajar secara jarak jauh secara online maupun belajar tatap muka langsung (*offline*) tetap harus memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran. Dan salah satu tujuan pembelajaran tersebut diantaranya adalah mengetahui perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu (Kemp dan Kapel dalam Uno, 2008). Dan juga tujuan dari pembelajaran itu

adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan (Mager dalam Uno, 2008).

Dalam pelaksanaannya guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain seperti membuka pelajaran, penyampaian materi pembelajaran, menutup pembelajaran. Maka dengan demikian dalam pelaksanaan proses pembelajaran Belajar Di Rumah (BDR) antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi dan harapan dari proses pembelajaran tersebut akan menjadi pengetahuan yang baru dengan demikian agar bisa bermanfaat bagi diri siswa, guru dan masyarakat.

Disamping itu juga dalam proses pembelajaran Belajar Di Rumah akan menimbulkan adanya perubahan-perubahan perilaku pada siswa yang dengan itu agar siswa dapat merasakan perubahan yang positif yang ditandai dengan perubahan dari tingkah laku dari setiap siswa demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut.

Oleh karenanya kemampuan intelektual dan berfikir kritis akan terbentuk dari sebuah proses pembelajaran. Selain proses pembelajaran, media juga berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sesuai pula dengan yang disampaikan oleh yang mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Media dalam proses pembelajaran secara umum memiliki manfaat untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran akan berlangsung secara lebih efektif dan efisien (Hamalik dalam Arsyad, 2011). Selain proses pembelajaran dan media pembelajaran, bahan ajar juga memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya demi tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Jasmadi dalam Lestari, 2013).

Berdasarkan keterangan diatas bahan ajar sebaiknya dirancang sesuai dengan kaidah pembelajaran yakni disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi, serta bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari oleh siswa. Dan juga bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Penyusunan bahan ajar perlu dirancang sedemikian rupa hinggamanfaat bahan ajar atau materi itu benar-benar dirasakan oleh siswa setelah ia mempelajarinya (Dadang, 2011).

Disamping itu juga bahwa bahan ajar merupakan suatu media untuk mencapai keinginan atau tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Salah satu saluran alternatif pada komunikasi dalam proses pembelajaran adalah melalui penggunaan bahan ajar sebagai sumber belajar baik secara visual maupun audio visual (Wardhana, 2010).

**Berdasarkan kondisi yang terjadi selama pandemi covid -19 maka diharapkan dapat meningkatkan efektivitas belajar bagi siswa selama Belajar dari Rumah (BDR) selama pandemi Covid-19.** Dengan memperhatikan kondisi yang masih

belum memungkinkan maka dari itu pemerintah mengambil salah satu sebuah keputusan tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi covid-19 (**Chaeruman, 2017**).

Dalam Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 tersebut, pemerintah masih mempertimbangkan beberapa hal diantaranya kebutuhan pembelajaran, berbagai masukan dari para ahli dan organisasi serta evaluasi evaluasi SKB Empat Menteri, Pemerintah yang melakukan keputusan bersama Empat Menteri terkait pelaksanaan pembelajaran di zona merah dan oranye, yakni zona kuning dan hijau, untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Prioritas utama pemerintah adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi COVID-19, jelas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim dalam media taklimat Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19.

Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetap dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Maka dari itu guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Dan salah satu solusi yang dapat dilakukan atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut.

**Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini diharapkan dapat akan mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini. Para siswa diharuskan belajar dari rumah (BDR), untuk itu guru**

## **juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah.**

Disamping itu dalam proses Belajar Di Rumah tentu adanya kendala atau kesulitan yang dihadapi siswa maupun orangtua siswa, biasanya permasalahan yang ditemukan saat siswa belajar di rumah antara lain : a. Sinyal yang tidak kondusif, b. Keterbatasan kuota, c. Tugas yang diberikan oleh guru waktunya tidak dibatasi sehingga siswa, d. Orang tua yang bekerja sampai larut malam, e. Menggunakan Smart Phone secara berlebihan. Dengan adanya kendala atau kesulitan tersebut tentunya akan mempengaruhi perilaku belajar siswa selama di rumah.

Perilaku atau yang di sebut *behavior* adalah semua aktivitas yang dilakukan manusia pada umumnya. Perilaku atau yang biasa di sebut sikap mengandung makna yang luas, Allport menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang (Djali, 2013 hal. 114). Dan juga Perilaku atau sikap belajar dapat juga diartikan kecenderungan perilaku seseorang takkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Perilaku dalam belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Sebenarnya konsep dan pengertian perilaku belajar itu beragam, tergantung dari sudut pandang setiap orang yang mengamati karena memang setiap individu mempunyai perilaku belajarnya sendiri (Syah, 2008, hal. 118).

Maka apa yang diterapkan siswa di rumah sebagai pola belajar juga bisa dikatakan sebagai aktivitas belajar di rumah dan pola belajar yang dipakai oleh para siswa dalam keseharian mereka tentunya berbeda-beda satu sama lain (Felder, 2015 ).

Dengan demikian dalam perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan diantaranya sikap yaitu Kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dan juga sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya (Sulistyowati, 2012 hal. 127).

Jadi disini makna sikap itu yang terpenting apabila diikuti oleh objeknya, Sikap cenderung untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Maka dalam proses belajar mempunyai beberapa Indikator dalam sikap antara lain : 1. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 2. Lebih banyak belajar untuk persiapan ujian nasional, 3. Membaca buku mengenai matematika (Djali, 2013 hal. 114).

Pada umumnya hasil belajar selalu dipakai sebagai acuan dari keberhasilan sebuah pembelajaran dan biasanya untuk mengetahui hal itu dilakukan tes dalam bentuk tertulis maupun lisan. Hasil atau prestasi belajar adalah segala sesuatu yang menggambarkan tingkat pencapaian belajar selama waktu tertentu (Jaya, 2012). Dan juga Kemampuan sebagai hasil belajar dapat dikelompokkan dalam lima kategori yaitu keterampilan intelektual, strategi, kognitif informasi verbal kemampuan motorik dan sikap (Briggs, 2014).

Berdasarkan kondisi yang terjadi selama pandemi covid -19 dan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimanakah Perilaku Belajar Siswa Belajar Di Rumah (BDR), Sehingga peneliti mengambil judul “Analisis Perilaku Belajar Siswa Belajar Di Rumah (BDR).

## **B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Ruang lingkup yang diajukan pada penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar siswa ketika belajar di rumah. Dari ruang lingkup tersebut dapat disimpulkan bahwa batasan penelitian ini yaitu penelitian hanya dilakukan pada 3 siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimanakah Perilaku Belajar Siswa Belajar Di Rumah (BDR)?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui perilaku belajar siswa ketika belajar di rumah (BDR).

## **E. Asumsi**

Asumsi dalam penelitian ini adalah perilaku belajar merupakan perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.

## **F. Manfaat**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembang ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik yang berkaitan dengan perilaku belajar siswa.

#### **b. Bagi Orang Tua Siswa**

1. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan anak khususnya dalam hal pengawasan belajar dan kondisi anak belajar di rumah.

2. Dapat mengembangkan sifat positif bagi orang tua siswa dilingkungan keluarga, masyarakat dan menciptakan kondisi belajar yang baik di rumah

#### **c. Bagi Siswa**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi siswa mengenai kendala yang dihadapi ketika belajar di rumah.

2. Adanya motivasi siswa untuk memanfaatkan waktu yang tersedia di rumah untuk belajar

#### **d. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan, pengetahuan atau wawasan baru.

#### **e. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan pengetahuan atau wawasan kepada peneliti mengenai perilaku belajar siswa saat di rumah.

## **G. Batasan Istilah**

Untuk menghindari adanya perbedaan penelitian, maka dijelaskan beberapa istilah yang ada dalam penelitian yaitu :

1. Analisis adalah adalah suatu tindakan atau kegiatan memisahkan, memilah, dan mengklarifikasikan sesuatu, yang kemudian dikelompokkan menurut parameter tertentu. Setelah itu, masing-masing komponen tersebut dicari maknanya, ditafsirkan, dan dicari kaitannya (Wiradi, 2020).
2. BDR adalah merupakan sebuah blok program pendidikan lewat siaran televisi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bekerjasama dengan TVRI dalam rangka memfasilitasi pendidikan di masa pandemi covid-19 di Indonesia.
3. Covid 19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu (Fadli, 2020).
4. Perilaku belajar :
  - Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2003).
  - Belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Hamalik, 2010).